

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan dari Bab I sampai Bab V maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu

*Pertama*, pemikiran Badiuzzaman Said mengenai persoalan-persoalan Teologi yang berhubungan dengan *Ma'rifat al-Mabda'*, *Ma'rifat al-Wâshitah*, dan *Ma'rifat al-Ma'âd*. Mengenai *Ma'rifat al-Mabda'* Badiuzzaman Said Nursi memandang Tuhan sebagai Dzat yang sangat unik dan memiliki kesempurnaan yang tidak akan bisa dibandingkan dengan apapun. *Ma'rifat al-Wâshitah* menurut Pandangan Said Nursi memaparkan bahwa manusia memiliki akal yang terbatas terutama untuk sampai pada kebenaran yang tinggi, dapat dikatakan pada titik ini manusia membutuhkan seorang perantara yang mana tingkat akalinya melebihi dari akal manusia biasa meskipun perantara ini juga seorang manusia yaitu Nabi. Kemudian *Ma'rifat al-Ma'âd* merupakan bagian dari ruang lingkup yang membahas hari kemudian, tanda-tanda hari kemudian, nama-nama harinya dan hikmah beriman kepada hari kemudian tersebut. Dalam pandangan Badiuzzaman Said Nursi, hari kiamat dapat diketahui istbatnya melalui akal dan dali-dali naqli secara bersamaan, akan tetapi Badiuzzaman Said Nursi melihat hari kiamat lebih dapat dan lebih dekat dikaji dengan dalil-dalil naqli bukan dengan dalil-dalil akal.

*Kedua*, ada beberapa macam corak yang terdapat dalam pemikiran Badiuzzaman Said Nursi jika di analisis dari beberapa segi. Dalam segi pemikiran, beliau merupakan seorang yang rasional namun dari segi akidah Badiuzzaman Said Nursi merupakan seorang yang tradisional. Dari segi metodologi berfikir Badiuzzaman Said Nursi adalah seorang yang naturalis yang membuktikan kebenaran melalui alam semesta. Tak hanya naturalis yang digunakan, Badiuzzaman Said Nursi juga menggunakan metode filosofis sebab ia menggagas konsep Tuhan sebagai *Wajibûl Wâjûd* yang menciptakan semesta ciptaan-Nya tanpa dari ketiadaan absolut terbukti dari ilurtasi yang diberikan sangat rasional serta mampu diterima oleh akal. Dari sini dapat kita ketahui bahwa Badiuzzaman Said Nursi merupakan seorang yang moderat.

## **B. Saran-saran**

Sekarang di Indonesia nama Badiuzzaman Said Nursi sudah mulai populer menyemarakkan sederetan tokoh pemikir Islam kontemporer. Kemashyuran nama Badiuzzaman Said Nursi sekaligus karyanya *Risala Nur*, bagi kaum akademika sudah tentu menjadi sebuah khazanah keislaman yang perlu direspon secara positif melalui kegiatan-kegiatan ilmiah, satu di antaranya meneliti aspek-aspek ulama besar Turki ini, berikut pula karya tafsirnya.

Dari hasil temuan penulis, dari aspek kehidupan Badiuzzaman Said Nursi menginginkan pemikirannya dan perjuangannya menjadi sebuah teladan bagi umat Islam dalam menegakkan syiar Islam dengan mengokohkan akidah dan menggairahkan ibadah. Oleh karena itu buah karya yang ia wariskan ini hendaknya dikembangkan dalam bentuk riset lanjutan dengan membahas tema-tema lain yang banyak dikandung dalam *Risala Nur* terkhusus pola pemikiran umat Islam secara Teologis memandang sisi kehidupan ini.

Selain mengupas sisi Teologis Badiuzzaman Said Nursi, masalah-masalah spesifik yang dapat diteliti selanjutnya adalah :

1. Bagaimana metode mendekati karya *Risala Nur* agar mudah dipahami bagi orang yang ingin mengenal Badiuzzaman Said Nursi lebih mendalam.
2. Pemikiran-pemikiran Badiuzzaman Said Nursi di beberapa aspek kehidupan yang belum banyak dibahas seperti pemikirannya mengenai keagamaan, sosial budaya antara umat beragama dan lain sebagainya.